

## Peningkatan Kemampuan melalui Pendidikan Teman Sebaya dalam Upaya Skrining Infeksi Menular Seksual pada Remaja

### *Increasing Capacity through Peer Education in Efforts to Screen for Sexually Transmitted Infections in Adolescents*

Dianna<sup>1\*</sup>, Henny Fitriani<sup>2</sup>, Riska Regia Catur Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Dokter Soedarso Pontianak Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: [dianismail78@gmail.com](mailto:dianismail78@gmail.com)

#### Article History:

Received: Agustus 22, 2024;

Revised: September 09, 2024;

Accepted: September 20, 2024;

Published: September 30, 2024;

**Keywords:** Peer Education, Adolescents, Sexually Transmitted Infection Screening

**Abstract:** Peers have a big influence on changes in individual behavior. Peers can also provide reinforcement, both positive and negative. Peer counseling has the potential to provide positive reinforcement, namely how a friend can become a motivator for other friends. The implementation referred to in this research is the implementation of peer counseling services. This activity will be carried out in 3 stages, namely the initial stage includes surveying community service locations, making proposals and submitting proposals, the second stage is implementing activities where socialization will be carried out about the concept of peers. Then there will be an evaluation of the process of community service activities carried out in a question and answer session for the audience with the presenter or speaker. The final stage is evaluation and reporting of activities. Teenagers are targets in community service activities which are always directed at coordinating with local health workers. The results of the activity show that increasing capacity through peer education in efforts to screen for sexually transmitted infections in adolescents in the Sungai Beliang sub-district in the working area of the Perumnas II Health Center in 2024 has been carried out well. It is hoped that partners can continuously implement media and deliver educational material about STIs by involving teenagers, families and the general public.

#### ABSTRAK

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku individu. Teman sebaya juga dapat memberikan penguatan baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Konseling sebaya berpotensi akan memberikan penguatan yang bersifat positif, yakni bagaimana seorang teman bisa menjadi motivator teman lainnya. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebaya. Kegiatan ini akan dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap awal meliputi survey tempat pengabdian masyarakat, pembuatan proposal dan pengajuan proposal, tahap kedua penerapan kegiatan dimana akan dilakukan sosialisasi tentang konsep teman sebaya. Kemudian akan ada evaluasi proses dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada sesi Tanya jawab pada audience dengan penyaji atau pemateri. Tahap akhir adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan. remaja merupakan sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat selalu diarahkan untuk berkoordinasi dengan tenaga kesehatan setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan melalui pendidikan teman sebaya dalam upaya skrining infeksi menular seksual pada remaja di kelurahan Sungai Beliang wilayah kerja Puskesmas Perumnas II tahun 2024 telah diselenggarakan dengan baik. Harapan kepada mitra dapat melaksanakan secara berkesinambungan media dan penyampaian materi edukasi tentang IMS dengan melibatkan remaja, keluarga dan masyarakat umum.

**Kata Kunci :** Pendidikan Teman Sebaya, Remaja, Skrining Infeksi Menular Seksual

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah fase yang memisahkan antara masa anak-anak dengan dewasa. Tahap ini merupakan periode transisi yang membutuhkan perhatian dan proteksi khusus (Wahyuni et al. 2024). Berbagai perubahan pada masa remaja menyebabkan remaja mulai tertarik pada lawan jenis dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Peluang remaja untuk tertarik dalam hubungan seksual berkembang dalam lingkungan pergaulan sosial yang kompleks dan dinamis (Fitriani et al. 2024; Friscila et al. 2023).

Data yang didapatkan di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2016) menyebutkan penduduk remaja berusia 10- 24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebesar 258,7 juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja (Pattiruhu, Rompas, and Simak 2019).

Prevalensi penyakit menular seksual di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan pemeriksaan laboratorium sebanyak 11.133 kasus, prevalensi sifilis dini sebanyak 2.976 kasus, sifilis lanjut sebanyak 892 kasus, gonore sebanyak 1.482 kasus, urethritis gonore sebanyak 1.004 kasus, herpes genital sebanyak 143 kasus dan trichomoniasis sebanyak 342 kasus, HIV sebanyak 7.650 kasus dan AIDS sebanyak 1.677 kasus. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa setiap tahun ada 357 juta kasus baru dari empat infeksi menular seksual yang dapat disembuhkan pada usia 15-49 tahun. Kasus *chlamydia trachomatis* sebanyak 131 juta, *Neisseria Gonorrhoeae* sebanyak 78 juta, sifilis sebanyak 6 juta dan trichomonas vaginalis sebanyak 142 juta (Kemenkes RI 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chabibah (2021), tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit menular seksual, diketahui bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik cenderung baik juga dalam pencegahan penyakit menular seksual dan sebaliknya masyarakat yang berpengetahuan kurang cenderung kurang baik juga dalam pencegahan penyakit menular seksual, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit menular seksual (Chabibah, Khairiyah, and Hastuti 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Siregar (2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penyakit infeksi menular seksual, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit infeksi menular seksual (Siregar 2019).

Di Kalimantan Barat penderita infeksi menular seksual (IMS) pada tahun 2019 sebanyak 3.189 orang. Sembilan orang diantaranya berusia 1 hingga 14 tahun. Pasien IMS

terbanyak ditemukan di Kota Pontianak, jumlahnya mencapai 2.023 kasus. Kota Singkawang sebanyak 642 kasus, Sanggau 256 kasus, dan Mempawah 206 kasus. Dari 3.189 kasus IMS yang ditemukan, sebanyak 2 ribu kasus terjadi pada rentang usia 25 hingga 49 tahun. Pada usia 20 hingga 24 tahun ditemukan sekitar 300 kasus. Pada usia 15 hingga 19 tahun ditemukan kasus 46 orang laki-laki dan 155 orang perempuan.

Data Kabupaten Sambas tahun 2020 menunjukkan penderita HIV/AIDS yaitu sebesar 446 orang penderita HIV (+) dan sebanyak 286 orang penderita AIDS, sedangkan penderita IMS yang lain sebanyak 22 orang. Untuk Kecamatan Tekarang data penderita HIV/AIDS tahun 2022 sebesar 10 orang, untuk data IMS lain, belum terdata secara baik. Berdasarkan fenomena di atas mengenai infeksi menular seksual di kalangan remaja, dan di masa modern seperti sekarang, maraknya pergaulan bebas, penggunaan gadget yang salah, berkurangnya moral dan nilai agama, maka hal tersebut dianggap sebagai kondisi kegawat daruratan. Kebidanan sebagai bagian dari tim kesehatan wajib berperan serta dan bahu-membahu dengan pemerintah dalam menanggulangi masalah ini. Berdasarkan latar belakang diatas maka pengabdian tertarik untuk Pemberdayaan remaja melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat mewujudkan Gerakan masyarakat sehat dan Program Indonesia sehat.

Dari masalah yang teridentifikasi maka rumusan masalah pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan melalui pendidikan teman sebaya dalam upaya skrining infeksi menular seksual pada remaja?"

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan oleh Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak sejumlah 3 orang dan 3 mahasiswa Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan setelah semua administrasi perijinan dan persiapan selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan/sosialisasi/simulasi/CTJ. Jadwal disepakati bersama dengan Puskesmas Perumnas II dan akan dilakukan sosialisasi kepada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang.

Kegiatan ini akan dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap awal meliputi survey tempat pengabdian masyarakat, pembuatan proposal dan pengajuan proposal, tahap kedua penerapan kegiatan dimana akan dilakukan sosialisasi tentang konsep teman sebaya.

Kemudian akan ada evaluasi proses dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada sesi Tanya jawab pada audience dengan penyaji atau pemateri. Tahap akhir adalah evaluasi dan pelaporan kegiatan. remaja merupakan sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat selalu diarahkan untuk berkoordinasi dengan tenaga kesehatan setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terkait. peningkatan kemampuan melalui pendidikan teman sebaya dalam upaya skrining infeksi menular seksual pada remaja pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah; Poltekkes Kemenkes Pontianak khususnya dosen dan mahasiswa Jurusan Kebidanan, Puskesmas II, serta remaja yang berada di wilayah kelurahan Sungai Beliung.

### **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk Penyuluhan tentang IMS dan pendampingan transfer informasi kepada teman sebaya yang dilakukan oleh remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan sungai Beliung. Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja putra dan putri di di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan sungai Beliung. Tim melakukan koordinasi pada Puskesmas Punggur dan sangat difasilitasi oleh bidan pelaksana serta kader setempat.

**Tabel 1. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video pada remaja dalam pendidikan teman sebaya untuk upaya skrining infeksi menular seksual**

Pengetahuan	Median	Minimum	Maximum	<i>p value</i> *
Pretest	15	9	17	0,000
Posttest	17	14	20	

**\*Wilcoxon**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian video tentang IMS dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \text{dari } 0,05$ .

### **4. DISKUSI**

Pada usia remaja tengah juga berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu memilih yang mana, peka atau peduli, optimis atau pesimis, remaja masih labil dalam mengambil keputusan untuk dirinya sehingga jika remaja sudah terpapar dengan informasi atau pengetahuan maka dapat membantu remaja dalam bersikap dan berperilaku

kearah yang lebih baik. Pengetahuan tentang IMS penting diketahui agar remaja tidak terjebak dalam pergaulan berisiko yang dapat menyebabkan terjadinya penularan IMS (Sultan 2017).

Menurut Nursalam (2017) Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diberikan dapat membantu peningkatan pengetahuan remaja putri. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Notoatmodjo 2017; Nursalam 2014).

Belajar adalah upaya mengubah kemampuan pembelajar yang tidak sadar bahwa diri tidak tahu, menjadi sadar bahwa sesungguhnya tidak tahu kemudian belajar menjadi sadar dan tahu. Penggunaan media belajar yang tepat menarik minat responden dan membantu dalam meningkatkan pengetahuan (Junaidi 2019). Menurut Notoatmodjo (2017) minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat seseorang terhadap sesuatu akan mendorong dia untuk belajar dan tahu lebih banyak yang dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo 2017).

Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi tentang pernikahan dini. Penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Menurut teori Harginson dalam Novitasari (2018) belajar dengan melihat dapat menyerap 50%, dan mendengar 10%, sehingga memberikan penyuluhan menggunakan media video siswa dapat memahami 60% dari materi yang disampaikan. Media audio visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi.

Konseling sebaya (*peer counseling*) adalah bantuan konseling yang di berikan oleh teman sebaya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya, sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok (Arifin and Fahyuni 2018). Bantuan berupa bimbingan diberikan kepada teman-teman yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Unsur penting dalam konseling sebaya diantaranya, sebagai usaha yang memberikan bantuan yang bersifat interpersonal, dilakukan oleh pihak yang nonprofessional namun dibawah bimbingan professional konselor, dilakukan dalam rentan usia yang relative sama, dan pelaksanaan dibawah bimbingan konselor ahli (Indriyati 2018; Trisnani and Wardani 2019).

Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan

dan pendidikan teman sebaya kepada remaja tentang skrining IMS menggunakan media video. Hal yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dukungan dari Kepala Puskesmas, tenaga kesehatan khususnya Bidan, kelurahan Sungai Beliang beserta jajarannya, dan remaja serta masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan konseling sebaya



Gambar 2. Foto Bersama tim pelaksana dan remaja

## 5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan melalui pendidikan teman sebaya dalam upaya skrining infeksi menular seksual pada remaja di kelurahan Sungai Beliang wilayah kerja Puskesmas Perumnas II tahun 2024 telah diselenggarakan dengan baik. Partisipasi dan respon remaja wilayah kerja Puskesmas Perumnas II terhadap kegiatan ini sangat baik.

## DAFTAR REFERENSI

Arifin, Moch. Bahak Udin By, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2018. "Pemberdayaan Konselor Sebaya Di MTs Darussalam Taman Dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 1(2):10–21070. doi: 10.21070/ijccd2018719.

- Chabibah, Nur, Nur Khairiyah, and Puji Hastuti. 2021. "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1(3):425–34.
- Fitriani, Aida, Hafsa Us, Fatiyani Fatiyani, and Ika Friscila. 2024. "Pelatihan Kader Peduli Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri Di SMP Dan SMA." *Compromise Journal: Community Professional Service Journal* 2(2):7–14. doi: <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i2.246>.
- Friscila, Ika, Siti Noor Hasanah, Novalia Widya Ningrum, Aida Fitriani, Purwanti Purwanti, Elsa Andreini, Rahmawati Rahmawati, Siti Maimunah, Iswari Rahmi, and Melati Julizar. 2023. "Pembentukan Cikal Bakal Posyandu Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Wilayah Kerja Upt Puskesmas Semangat Dalam." Pp. 321–34 in *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*.
- Indriyati, F. N. 2018. "Pelaksanaan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Membantu Penerimaan Diri Pada Penderita Lupus Di Yayasan Tittari Surakarta."
- Junaidi, Junaidi. 2019. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3(1):45–56. doi: [10.35446/diklatreview.v3i1.349](https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349).
- Kemenkes RI. 2022. *Pedoman Dasar Infeksi Menular Seksual Dan Saluran Reproduksi Lainnya Pada Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Notoatmodjo. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan "Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional"*. 4th ed. Jakarta: Salemba medika.
- Pattiruhu, Immanuel Chandra Supit, Sefti Rompas, and Valen Simak. 2019. "Fungsi Afektif Keluarga Dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja." *Jurnal Keperawatan* 7(2):1–9. doi: [10.35790/jkp.v7i2.24464](https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24464).
- Siregar, Isoni Azhari. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Belawan 2019." *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)* 2(1):1–8. doi: [10.35451/jkk.v2i1.231](https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.231).
- Sultan, Muhammad. 2017. "Studi Paradigma Naratif Walter Fisher Pada Aktivitas 'Nongkrong' Di Kalangan Remaja Madya (Muhammad Sultan)." *Al-Khitabah* III.
- Trisnani, Rischa Pramudia, and Silvia Yula Wardani. 2019. "Peran Konselor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." Pp. 285–90 in *Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*.
- Wahyuni, Yenni Fitri, Aida Fitriani, Nova Sumaini Prihatin, and Ika Friscila. 2024. "Wadah Aneuk Muda Sebagai Nara Hubung Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan* 2(3):21–32. doi: <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i3.108>.